

**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KETEPATAN WAKTU DALAM PELAPORAN KEUANGAN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Padang*



Oleh :

KHIYANDA ALFIAN NASUTION
(2009/13004)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU DALAM PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)**

Nama : Khiyanda Alfian Nasution

NIM/BP : 13004/ 2009

Program Studi : Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Keuangan

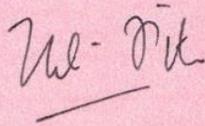
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2013

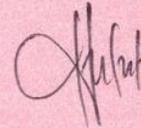
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

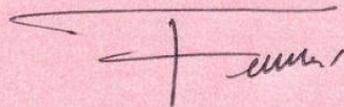


Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002



Mayar Afriventi, SE, M.Sc
NIP. 19840113 200912 2 005

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : **PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KETEPATAN WAKTU DALAM
PELAPORAN KEUANGAN**

Nama : **Khiyanda Alfian Nasution**

NIM/BP : **13004/2009**

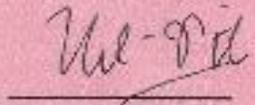
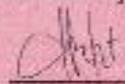
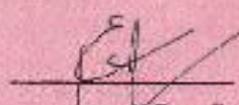
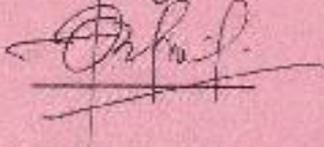
Program Studi : **Akuntansi**

Keahlian : **Akuntansi Keuangan**

Fakultas : **Ekonomi**

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nelvirita, SE, MSi, Ak	 _____
2. Sekretaris	: Mayar Afriyenti, SE, M.Sc	 _____
3. Anggota	: Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak	 _____
4. Anggota	: Hahnawati, SE, M.Si	 _____

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khiyanda Alfian Nasution
NIM/Tahun Masuk : 13004/2009
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 12 Juni 1991
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Perumahan Anak Air Blok D/15 Lubuk Buaya, Padang
No. Hp/Telepon : 085669175684
Judul Skripsi : **PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU DALAM PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011)**

dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2013
Yang menyatakan



KHIYANDA ALFIAN N
NIM. 13004

ABSTRAK

Khiyanda Alfian Nasution, 2009/13004. “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011)”

**Pembimbing: 1. Nelvirita, SE, M.Si, Ak
2. Mayar Afriyenti, SE, M.Sc**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets*, dan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2011. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 83 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan koefisien β bernilai positif sebesar 0,993 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan koefisien β bernilai positif sebesar 0,000 dan nilai signifikansi $0,300 > 0,05$, (3) profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan koefisien β bernilai positif sebesar 3,802 dan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan: (1) Bagi perusahaan, hendaknya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, agar laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan; (2) Bagi investor, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi; (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, menggunakan ukuran yang berbeda, menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan sebagai dasar prediksi maupun perbandingan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nelvirita, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan juga Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc, selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang..
3. Kepada Dosen Penguji, Ibu Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak dan Ibu Halmawati, SE, M.Si yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.

5. Pimpinan dan Staf Perpustakaan serta Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah ikut membantu memberikan pelayanan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2009 yang sama-sama berjuang, membantu, memberikan motivasi, saran, dan informasi yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan yang diberikan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam rangka penyempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritikan dan saran, semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi rekan-rekan di masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	13
1. Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan	13
2. Ketepatan Waktu	16
3. Peraturan Pelaporan Keuangan di Indonesia	18
4. Likuiditas	19
5. Ukuran Perusahaan.....	22

6. Profitabilitas	24
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Hubungan Antar Variabel.....	28
D. Kerangka Konseptual	31
E. Hipotesis Penelitian.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	33
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Definisi Operasional.....	43
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	45
B. Deskripsi Variabel Penelitian	49
C. Statistik Deskriptif.....	57
D. Analisis Data.....	59
E. Pembahasan	66
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Keterbatasan.....	73

C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Sampel Penelitian.....	35
2. Daftar Perusahaan Sampel.....	35
3. Perkembangan Pasar Modal Indonesia	46
4. Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011	50
5. Tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011	52
6. Klasifikasi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2011 Berdasarkan Ukuran Perusahaan.....	54
7. Tingkat Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011	56
8. Statistik Deskriptif	58
9. Uji <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	59
10. <i>Block 0 : Beginning Block</i>	60
11. <i>Block 1: Method Enter</i>	60
12. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik	61
13. Matriks Kualifikasi	63
14. Uji Koefisien Determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011	78
2. Tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011.....	81
3. Klasifikasi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011 Berdasarkan Ukuran Perusahaan.....	84
4. Tingkat Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011	87
5. Data Olahan SPSS.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen dan pemerintah. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (IAI, 2009).

Pelaporan keuangan merupakan cara lain dari laporan keuangan untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang sedikit lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. Apabila laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (yang dulu disebut neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan, maka dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, hutang, *earnings*, dan sebagainya.

Unsur utama dari pelaporan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dasar pembuatan keputusan-keputusan ekonomi (Sutrisno dan Sabeni, 2000). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) juga menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (PSAK No. 1 par.38, 2009). Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya.

Banyak pihak yang percaya bahwa ketepatan waktu (*timelines*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analisis keuangan. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya. Informasi yang tidak disajikan secara tepat pada saat dibutuhkan, tidak akan mempunyai nilai untuk dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang. Informasi yang tidak tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut pasti merupakan informasi yang relevan. Namun informasi dikategorikan relevan bila informasi mempunyai tiga unsur nilai, yaitu: (a) informasi mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), (b) informasi mempunyai umpan balik (*feedback value*), dan (c) tepat waktu (*timelines*) (Hendriksen dan Van Breda, 2000). Oleh karena itu, tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan.

Di Indonesia, tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Pada tahun 1996, BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) mengeluarkan lampiran keputusan ketua BAPEPAM No.80/PM/1996, yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keuangan independennya kepada BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan ketua

BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Sebagai contoh: hingga pertengahan bulan April 2009, menurut laporan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK) mencatat masih banyak perusahaan yang tidak tertib dalam penyampaian laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008. Perusahaan yang terlambat tersebut akan dikenakan denda Rp 1.000.000/hari (inilah.com, 2009). Sedangkan pada tahun 2012 tercatat ada 54 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan buku tahun 2011. Sebelumnya pada 2011 tercatat sebanyak 62 emiten terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan buku tahun 2010, dan pada 2010 tercatat ada sebanyak 68 emiten terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan tahun buku 2009 (infobanknews.com, 2012).

Berdasarkan fenomena di atas, menunjukkan hal yang janggal mengingat sudah adanya aturan pemerintah yang menyatakan bahwa perusahaan akan mendapatkan denda untuk setiap satu kali keterlambatan. Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah peraturan pemerintah melalui BAPEPAM tidak efektif dalam

prakteknya, atau emiten di BEI memang tidak menganggap secara serius peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah yang pada akhirnya keharusan membayar denda bukanlah masalah yang berarti bagi emiten.

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2009). Sebuah laporan keuangan memberikan banyak informasi kepada beragam pengguna untuk berbagai kepentingan. Melalui laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan selama periode tersebut apakah perusahaan mengalami laba atau rugi, bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, seberapa besar perusahaan tersebut, sudah berapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, siapa auditor yang mengaudit dan dari Kantor Akuntan Publik mana, berapa lama proses pengauditan, dan informasi lainnya. Keseluruhan informasi tersebut kemungkinan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga (Dwiyanti, 2010).

Weston dan Brigham (1993) mendefinisikan likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi, sisi pertama tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, dan disisi lain likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Srimanjuntak dan Widiastuti, 2004).

William, *et al* (2008) menyatakan bahwa likuiditas juga merupakan perhatian utama para investor dan kreditur selain profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik karena dapat segera mencairkan *assets* (harta) yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo. Dengan adanya pandangan ini, maka perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kredibel dan pencapaian kinerja manajemen yang efektif. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar dimana rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aset lancar sehingga rasio ini yang paling lazim digunakan (Rosaria, 2007).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu: *total assets*, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari *total assets* yang dimiliki perusahaan. *Total assets* dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan *total assets* lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh *demand and supply* (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Definisi dari *total assets* adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (IAI, 2009).

Perusahaan besar memiliki *total assets* yang tinggi dan sebaliknya perusahaan kecil memiliki *total assets* yang lebih rendah. Perusahaan besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi dan Halim (2007) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik (*good news*) biasanya akan segera menerbitkan laporan keuangan untuk menarik perhatian investor, kreditor, pelanggan, dan pengguna lain. Khususnya buat investor, hal ini dilakukan karena kebanyakan investor lebih menyukai perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, dengan harapan perusahaan tersebut mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula.

Perusahaan dengan kondisi laba lebih cenderung segera menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menggambarkan kondisi operasional perusahaan selama periode tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) sebagai alat ukur yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan *total assets*.

Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah banyak dilakukan dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Dyer dan McHugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode

1965-1971. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Selain itu, Owusu-Ansah (2000) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 47 perusahaan di Zimbabwe, yang menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing* (kecepatan), item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas operasi perusahaan dan umur perusahaan. Hasilnya, hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan leverage keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menguji kembali faktor likuiditas, ukuran perusahaan

dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ini. Penulis berfokus pada faktor tersebut karena dianggap merupakan alat penting yang sering digunakan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan-pengambilan keputusan terhadap perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan obyek dan periode waktu yang berbeda yakni periode 2009-2011. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi pelaporan keuangan. Selain itu dipilihnya satu jenis perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut akan mempunyai karakteristik yang sama satu sama lain. Perusahaan manufaktur juga merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini penting karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi manfaat yang dikandungnya bagi para pengguna laporan keuangan. Semakin tepat waktu laporan keuangan disampaikan, maka informasi yang terkandung di dalamnya semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dalam segi kualitas maupun waktu. Dengan demikian perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari pengambilan keputusan tersebut. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***”Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Apakah likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ?
2. Apakah leverage mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ?
3. Apakah profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ?
5. Apakah kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ?
6. Apakah reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ?
7. Apakah opini akuntan publik mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejahterama likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan?
2. Sejahterama ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ?
3. Sejahterama profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan serta wawasan penulis, khususnya mengenai pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Menambah pengetahuan tentang pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan.
- b. Dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan materi perkuliahan sebagai tambahan ilmu dari realita yang ada.
- c. Sebagai sumbangan ilmiah dalam khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan sebagai bahan informasi awal bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji permasalahan yang sama.

3. Bagi Praktisi

- a. Bagi Emiten dan calon Emiten, menambah pengetahuan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan guna meningkatkan manfaat informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. BAPEPAM dan Komite Penyusunan SAK, membantu regulator dalam mengevaluasi regulasi-regulasi dan standar akuntansi yang telah dikeluarkan. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengevaluasi regulasi-regulasi dan standar akuntansi dimasa yang akan datang.
- c. Investor, memberikan masukan dalam rangka pengambilan keputusan investasi atau divestasi atas saham-saham yang tercatat dan diperdagangkan di bursa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai peranan penting karena laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Definisi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu:

”Laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara (seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Raharja (2001) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik, pemerintah atau (kantor pajak), kreditor (bank dan lembaga keuangan lainnya) dan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Baridwan (2000) perbedaan antara laporan keuangan dan pelaporan keuangan timbul dari kegunaan masing-masing. Informasi keuangan tertentu akan lebih baik jika disajikan dalam laporan keuangan, tetapi informasi

tertentu lainnya akan lebih baik bila dilaporkan dalam laporan lain. Walaupun demikian, laporan keuangan merupakan unsur utama pelaporan keuangan, maka tujuan laporan keuangan akan sama dengan tujuan pelaporan keuangan.

SFAC No.1 dalam Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa fungsi pelaporan keuangan yaitu:

- a. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial dan kreditur dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi rasional, kredit dan keputusan sejenis lainnya.
- b. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
- c. Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*). Menurut IAI keempat karakteristik laporan keuangan tersebut mempunyai arti:

a. Dapat dipahami (*Understandability*)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan (*Relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

c. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

d. Dapat diperbandingkan (*Comparability*)

Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan.

Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, sehingga ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat dibutuhkan.

2. Ketepatan Waktu

Gregory dan Van Horn (1963) dalam Owusu-Ansah (2000), menyatakan bahwa secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date* dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik.

Agar relevan, informasi harus tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan yang diambil, jadi informasi tersebut mesti memiliki ketepatan waktu (Kieso, 2008). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan.

Hendriksen (2000) menyatakan ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan

perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi keputusan. Informasi akuntansi harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

Baridwan (2000) menyatakan bahwa tepat waktu diartikan sebagai informasi yang harus sampai sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya keputusan-keputusan tersebut. Menurut Suwardjono (2002) ketepatan waktu informasi adalah informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan.

Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu:

- a. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan.
- b. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam Hilmi dan Ali (2008) ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain:

- a. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
- b. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan BAPEPAM dan didukung oleh peraturan terbaru BAPEPAM, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka pelaporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Ketepatan waktu dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yg tepat waktu.

3. Peraturan Pelaporan Keuangan di Indonesia

Di Indonesia diatur mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peraturan mengenai ketepatan waktu tersebut diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Peraturan tersebut diatur dalam UU No.8 tahun 1995 dan Peraturan BAPEPAM No. X.K.2 keputusan ketua BAPEPAM No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yaitu setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Pada tanggal 30 September 2003 BAPEPAM mengeluarkan Peraturan BAPEPAM No X.K.2, Lampiran keputusan ketua BAPEPAM No. Ke.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala untuk memperbaharui keputusan ketua BAPEPAM No.80/PM/1996. Pada keputusan ketua BAPEPAM dijelaskan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir

bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif.

Dari peraturan tersebut diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut sangat penting. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif berupa denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf E Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa emiten yang terlambat dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

4. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Munawir (2002) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada

saat ditagih. William, *et al* (2008) menyatakan bahwa likuiditas juga merupakan perhatian utama para investor dan kreditur selain profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik karena dapat segera mencairkan *assets* (harta) yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo.

Weston dan Brigham (1993) mendefinisikan likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi, sisi pertama tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, dan disisi lain likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Srimanjuntak dan Widiastuti, 2004). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid. Dalam Munawir (2002) Suatu perusahaan dikatakan likuid atau mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu:

- a. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya.
- b. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal.
- c. Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
- d. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai

tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Adapun rasio-rasio likuiditas adalah sebagai berikut ;

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa jauh aset lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Aset lancar terdiri dari kas atau setara kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka dan aset lancar lain-lain. Hutang lancar/Kewajiban lancar terdiri dari: pinjaman jangka pendek, wesel bayar, hutang usaha, hutang pajak, beban masih harus dibayar, bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan kewajiban lancar lain-lain.

Semakin tinggi rasio lancar berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya/kewajibannya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aset lancar sehingga rasio ini yang paling lazim digunakan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk menjembatani kekurangan yang disajikan oleh current ratio. Rasio ini benar-benar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang benar-benar likuid.

Rasionya dinyatakan sebagai berikut

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu: *total assets*, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari *total assets* yang dimiliki perusahaan. Definisi dari *total assets* adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (IAI, 2002:14). Ukuran perusahaan yang didasarkan pada *total assets* yang dimiliki perusahaan diatur dengan ketentuan

BAPEPAM No. 11/PM/1997 yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari 100 milyar rupiah.

Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Dyer dan Mc.Hugh dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Selain itu ukuran perusahaan juga disebabkan oleh ketersediaan informasi yang dipublikasikan. Jumlah informasi yang dipublikasikan untuk perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan (Srimindarti, 2008). Perusahaan besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga image perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil.

Untuk menjaga imagenya perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena

perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat (Srimindarti, 2008). Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil (Saleh dan Susilowaty, 2004).

6. Profitabilitas

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan laba (*profit*) akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut Munawir (2002) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi atau dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2007) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan

(Saleh dan Susilowaty, 2004). Menurut Tandelilin (2001) kondisi keuangan suatu perusahaan sangat menentukan besarnya keuntungan yang akan diterima oleh investor. Kestabilan kinerja keuangan merupakan jaminan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dan pelayanan yang terbeli dari perusahaan.

Terdapat beberapa cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan mengamati tingkat profitabilitasnya. Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari *net profit* (laba/ rugi bersih setelah pajak) (Srimindarti, 2008). Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan (Srimindarti, 2008). Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan *total assets*. Hal ini dikarenakan bahwa ROA cukup representatif dalam

menggambarkan hubungan antara laba operasi dengan aset operasi. ROA dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT (Laba Setelah Pajak)}}{\text{Total Asset}}$$

Pengukuran dengan ROA ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset. Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang telah diharapkan.

B. Penelitian Terdahulu

Dyer dan McHugh dalam Hilmi dan Ali (2008) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Mereka menguji variabel ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku dan profitabilitas. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Selain itu, Owusu-Ansah (2000) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 47 perusahaan di Zimbabwe, yang menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing* (kecepatan), item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas operasi perusahaan dan umur perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, umur

perusahaan dan bulan dari akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap audit reporting lead time. Kemudian ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan audit reporting lead time mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, tetapi hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit.

Saleh dan Susilowati (2004) melakukan penelitian mengenai studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2000, 2001, 2002. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara rasio gearing, profitabilitas, *size*, *age*, *extra*, dan *ownership* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 155 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu *Extra* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan *gear*, *size*, *own*, *profit* dan *age* tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2006. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian

model dan terakhir pengujian hipotesis. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 879 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Srimindarti (2008) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini apakah terdapat hubungan antara *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam, dan kepemilikan pihak luar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam, dan kepemilikan pihak luar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

C. Hubungan antar Variabel

1. Likuiditas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh

aset yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston, 2006).

Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (good news) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Suharli & Rachpiliani, 2006).

2. Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya

pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik (Hilmi dan Ali, 2008).

3. Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008).

D. Kerangka Konseptual

Laporan keuangan adalah jendela informasi bagi investor untuk mengetahui seluruh kondisi material perusahaan publik investasi dipasar modal. Tanpa didukung informasi laporan keuangan ibarat berjalan dilorong gelap, tidak ada petunjuk dan arah kemana akan melangkah, dengan begitu sangat jelas bahwa laporan keuangan memegang peranan penting dalam aktivitas investasi dipasar modal.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan adalah waktu dimana perusahaan melaporkan sebelum tanggal 31 Maret setiap tahunnya setelah tahun buku perusahaan tersebut berakhir. Apabila penyampaian laporan keuangan perusahaan telah melewati tanggal tersebut maka perusahaan dikatakan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik karena dapat segera mencairkan aset (harta) yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo, sehingga dapat tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

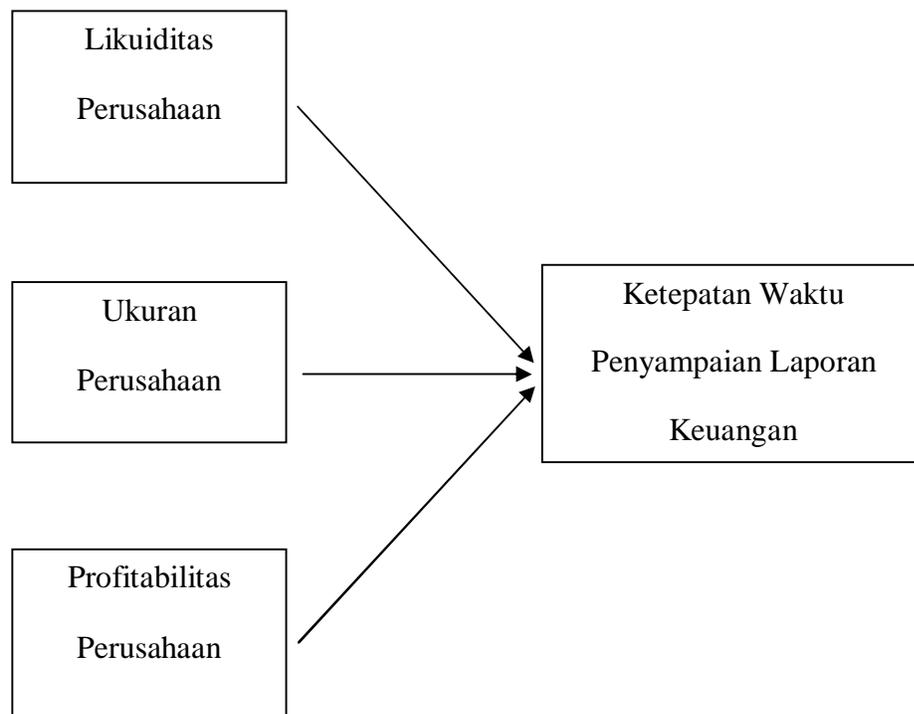
Ukuran perusahaan cenderung menampakkan tingkat kekayaan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar cenderung memiliki masalah yang lebih kompleks dan guna menjaga nama yang baik perusahaan dimata masyarakat, perusahaan yang besar akan melaporkan laporan keuangannya lebih tepat waktu.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan tersebut akan

cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan mereka guna memberikan informasi pada publik bahwa keadaan keuangan perusahaan baik dan mungkin sangat berpotensi untuk investasi yang lebih besar.

Berdasarkan hubungan teoritis antara variabel-variabel likuiditas perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan maka kerangka konseptualnya akan tampak sebagai berikut (Gambar 1):

Gambar 1.
Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar.
- H₂: Semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin tinggi.
- H₃: Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka dalam bab V ini akan disampaikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran mengenai penelitian ini. Adapun kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang disampaikan didasarkan pada hasil penelitian ini, khususnya dari hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar belum tentu untuk lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
3. Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya

dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah.

B. Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel-variabel ini hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dilihat dari nilai *Nagelkarke R²* yang hanya 22,5%, berarti masih banyak faktor-faktor lain sebesar 77,5% seperti *leverage*, kepemilikan publik, kualitas auditor, opini akuntan publik dan lain-lain.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga generalisasi hasil penelitian ini belum dapat diberlakukan untuk obyek diluar perusahaan manufaktur.
3. Sedikitnya rentang waktu periode penelitian yaitu dari tahun 2009 hingga 2011, sehingga dikhawatirkan hasil penelitian ini kurang mampu menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hendaknya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, agar laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan

keuangan dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan kehilangan manfaatnya.

2. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti *leverage*, kepemilikan publik, kualitas auditor, opini akuntan publik dan lain-lain, agar hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan lebih tepat dan akurat.
 - b. Menggunakan ukuran yang berbeda, agar dapat melihat hasil dari sudut pandang yang lain, misalnya likuiditas diukur dengan *quick ratio*, ukuran perusahaan diukur dengan nilai pasar sahamnya dan profitabilitas dengan menggunakan ROE.
 - c. Menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan sebagai dasar prediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
 - d. Disarankan agar dapat meneliti seluruh perusahaan ataupun jenis usaha lainnya sebagai dasar perbandingan.

Daftar Pustaka

- Bandi dan Hananto, Tri, Santoso. 2000. Ketepatan Waktu atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi II Ikatan Akuntan Indonesia*, h66-75.
- Baridwan, Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Bringham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting and Business Research*. Vol.22 (82), (Winter): pp:21-32.
- Dwiyanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Semarang
- Dyers, J. C, and A.J. Mc Hugh, 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-219.
- ECFIN. Institute for Economic and Financial Research. *Indonesian Capital Market Directory 2011*.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. 2001, *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, R.H. and Van Horn, R.L, 1963. *Automatic Data- Processing Systems: Principles and Procedures*, 2nd Ed. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company, Inc.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF-Yogyakarta.

- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akunting(Terjemahan)*. Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara.
- Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan . *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*. h.1-22.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. 2002. *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta : Badan Pengawas Pasar Modal.
- Kieso, dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. “Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange”. *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3.
- Raharja, Budi. 2001. Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahmat ,Saleh dan Susilowaty. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Strategi*, h. 66-80.
- Rosaria Hesti Indriyani P., 2007. Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty*, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Scott, William. R. 2003. *Financial Accounting Theory, 3rd Edition*. Prentice Hall. Ontario: Canada Inc.
- Simanjuntak, Binsar, H. dan Lusy, Widiastuti. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada*

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7. No. 3. pp 351-366.

Srimindarti Ceacilia. 2008. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*, Vol. 7, No.1, h.15-21

Sudarmadji, A. M. dan Lana Sularto, 2007. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan keuangan Tahunan*”, Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), Volume 2, Universitas Gunadarma, Jakarta.

Suharli, M., dan Rachpriliani, A. 2006. “Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.8 No.1 (April): 34-55.

Sutrisno, dan Sabeni, 2000. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonesia

Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen. 2005. *Reaktualisasi Pendidikan dan Penelitian Akuntansi Dalam Meningkatkan Peran Profesi Akuntansi Di Era Global*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. pp 136-148.

Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Umar, Husein, 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Website Indonesian Stock Exchange. www.idx.co.id

Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F., 1993. *Essential of Managerial Finance* 10th edition. Dyrden Press International Edition, USA

www.bapepam.go.id

www.inilah.com

www.infobanknews.com